

p-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 363-4582
TRILOGI, 5(3), Juli-Sep 2024 (468-475)
@2020 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI: [10.33650/trilogi.v5i3.9031](https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i3.9031)

TRILOGI
Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

Hubungan Perdarahan dan Partus Lama pada Ibu *Post Partum* dengan Kejadian Infeksi pada Masa Nifas

Sulastri

Stikes Keluarga Bunda, Jambi, Indonesia
lastrikurniawan00@gmail.com

Amelia Putri

Stikes Keluarga Bunda, Jambi, Indonesia
ameliaputri260102@gmail.com

Rahmah

Stikes Keluarga Bunda, Jambi, Indonesia
rahmahkelasb@gmail.com

Dwi Haryanti

Stikes Keluarga Bunda, Jambi, Indonesia
juwiga2014@gmail.com

Abstract

Postpartum infection is an infection occurring after childbirth up to 42 days postpartum, characterized by fever, pelvic pain, foul-smelling lochia, and subinvolution of the uterus (delayed return of the uterus to its pre-pregnancy state). The leading causes of maternal mortality in Indonesia include hemorrhage, hypertensive disorders during pregnancy, infections, and metabolic disorders, with 25-50% of maternal deaths related to pregnancy, childbirth, and the postpartum period. This study aims to determine the relationship between hemorrhage and prolonged labor in postpartum mothers with the incidence of postpartum infections. The research used an analytical method with a retrospective approach. The population consisted of all postpartum women with infections, totaling 30 respondents in 2022. The sampling technique used total sampling with 30 respondents. Data analysis was performed using the chi-square test. The results showed a significant relationship between hemorrhage ($p=0.03$) and prolonged labor ($p=0.04$) with the incidence of postpartum infections at H. Abdul Manap Hospital, Jambi City, in 2023. The conclusion of this study is that there is a relationship between hemorrhage and prolonged labor with the incidence of postpartum infections at H. Abdul Manap Hospital, Jambi City.

Keywords: Postpartum infection; postpartum hemorrhage; prolonged labor; postpartum complications.

Abstrak

Infeksi masa nifas adalah infeksi yang terjadi setelah melahirkan hingga 42 hari postpartum, yang ditandai dengan demam, nyeri panggul, lokhea berbau, dan sub involusi

uterus (terhambatnya proses kembalinya uterus ke bentuk semula). Penyebab utama kematian ibu di Indonesia meliputi perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, dan gangguan metabolik, dengan sekitar 25-50% kematian ibu terkait dengan kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perdarahan dan partus lama pada ibu postpartum dengan kejadian infeksi masa nifas. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan retrospektif. Populasi penelitian adalah semua ibu bersalin dengan infeksi masa nifas, dengan total 30 responden pada tahun 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 30 orang. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perdarahan ($p=0,03$) dan partus lama ($p=0,04$) dengan kejadian infeksi masa nifas di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi pada tahun 2023. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara perdarahan dan partus lama dengan kejadian infeksi masa nifas di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

Kata kunci: Infeksi masa nifas; perdarahan postpartum; partus lama; infeksi postpartum.

1 Pendahuluan

Masa nifas merupakan permasalahan penting yang harus diatasi untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak di Indonesia, dan banyak negara memiliki pengalaman luas dalam mengatasi angka kematian ibu dan anak. Setelah lahir terjadi beberapa perubahan penting, antara lain peningkatan pembentukan urin untuk mengurangi hemodilusi darah, penyerapan beberapa zat melalui pembuluh darah, yang menyebabkan peningkatan suhu tubuh sekitar $0,5\text{ }^{\circ}\text{C}$, yang bukan merupakan kondisi patologis atau abnormal pada hari pertama. Luka lahir merupakan tempat masuknya bakteri ke dalam tubuh dan menyebabkan infeksi saat melahirkan. Infeksi masa nifas adalah suatu peradangan nifas pada seluruh alat kelamin yang disebabkan oleh sebab apapun, dengan syarat suhu tubuh meningkat di atas 38°C pada hari pertama tanpa terhitung dan selama 2 (dua) hari berturut-turut (Sukarni, 2013)

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian ibu di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Rasio kematian ibu (MMR) turun menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup antara tahun 2012 dan 2015 terdapat sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019). Penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, tekanan darah tinggi saat hamil, infeksi, gangguan metabolisme dan lain-lain. Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan komplikasi pasca melahirkan (World Health Organization, 2018). Menurut WHO kematian ibu disebabkan karena komplikasi selama dan setelah melahirkan,

sebagian besar komplikasi ini terlihat sejak kehamin dan sebagian besar dapat dicegah dan diobati. Komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan akan memburuk terutama jika tidak tertangani, komplikasi yang paling utama dari 75% penyebab kematian ibu adalah, perdarahan terutama setelah melahirkan, infeksi masa nifas, Komplikasi dari persalinan dan aborsi yang tidak aman. Sisanya disebabkan karena infeksi seperti malaria, penyakit jantung dan Diabetets mellitus (World Health Organization, 2019).

Masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Pratiwi & Nawangsari, 2020). Infeksi masa nifas (post partum) merupakan infeksi peradangan pada semua alat genitalia pada masa nifas oleh sebab apapun dengan ketentuan meningkatnya suhu badan melebihi 38°C tanpa menghitung hari pertama dan berturut-turut selama 2 hari (Walyani & Purwoastuti, 2015).

Infeksi post partum adalah komplikasi pada masa nifas disebabkan adanya luka pada jalan lahir seperti perineum, servik dan juga luka bekas implantasi plasenta. Perlukaan pada perineum dan servik bisa terjadi dikarenakan ibu bersalin sebelum pembukaan lengkap sudah dipimpin mengejan, bayi besar dan episiotomi. Tindakan episiotomi bermanfaat untuk menghindari tingginya derajat robekan pada perineum, mengurangi peregangan otot yang menyangga kandung kemih, mengurangi peregangan yang kuat dan lama pada otot penyangga kandung kemih (Sriani Timbawa, Rina Kundre, 2015).

Diperkirakan bahwa 1 sampai 8% ibu akan mengalami infeksi post partum. Hal ini juga

memperkirakan bahwa 0,6 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dikaitkan dengan infeksi postpartum. Faktor risiko terjadinya infeksi post partum adalah partus lama, melahirkan melalui operasi sectio caesar, anemia, perdarahan post partum, diabetes, malnutrisi, ketuban pecah dini, imunodefisiensi dan tehnik penjahitan yang kurang baik. Kebanyakan infeksi yang terjadi selama masa post partum mudah diobati apabila terdeteksi secara dini. Infeksi yang tidak teridentifikasi dan tidak diobati pada tahap dini dapat menyebabkan komplikasi serius seperti pembentukan abses, selulitis, tromboflebitis dan septik syok (Karjatin, 2016).

Tanda dan gejala infeksi pasca melahirkan antara lain demam, nyeri pada daerah yang terinfeksi, kemerahan, gangguan fungsi organ. Gambaran klinis infeksi nifas terbagi menjadi dua bagian, yaitu: infeksi lokal dan infeksi umum. Infeksi lokal mengubah warna kulit, muncul nanah, pembengkakan pada luka, nanah bercampur lokus, keterbatasan gerak, suhu tubuh meningkat. Infeksi menyeluruh, nyeri dan lemas, suhu tubuh meningkat, pernafasan meningkat dan sesak nafas, tidak sadarkan diri gelisah sampai koma, gangguan involusi uterus, bau tidak sedap, lokia bernanah dan kotor (Purwoastuti dan Walyani, 2015).

Penyebaran infeksi nifas ke peritoneum dapat terjadi pada *vulva*, *vagina*, *leher rahim*, dan *endometrium*. Infeksi yang menyebar melalui pembuluh darah antara lain: septikemia, piemia, dan tromboflebitis. Di negara berkembang terlalu banyak perhatian yang diberikan kepada ibu dan bayi pada masa kehamilan dan persalinan, kenyataannya justru sebaliknya, karena setelah itu risiko penyakit dan kematian ibu dan bayi lebih sering terjadi. persalinan Situasi ini terutama disebabkan oleh konsekuensi finansial dan kurangnya layanan atau rendahnya peran institusi kesehatan dalam menyediakan layanan kesehatan berkualitas yang memadai (Purwoastuti dan Walyani, 2015).

Perdarahan masih merupakan masalah utama dalam bidang obstetri sampai saat ini. Bersamasama dengan preeklampsia/eklampsia dan infeksi merupakan trias penyebab kematian maternal utama baik dinegara maju maupun dinegara sedang berkembang (Simajuntak, 2020). Perdarahan Postpartum merupakan penyebab tersering dari keseluruhan kematian akibat perdarahan obstetrik. Perdarahan Postpartum adalah perdarahan yang terjadi segera setelah partus (melahirkan), perdarahan

yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir pada persalinan per vaginam dan melebihi 1000 ml pada seksio sesarea, atau perdarahan yang lebih dari normal dan telah menyebabkan perubahan tanda vital (pasien mengeluh lemah, limbung, berkeringat dingin, menggigil, hiperpnea, sistolik < 90 mmHg, nadi > 100x/menit, kadar Hb < 8 g%) (Eriza, 2019).

Partus lama atau partus tak maju adalah salah satu penyulit dalam persalinan. Juga merupakan suatu masalah di Indonesia karena kita ketahui bahwa 80% dari persalinan masih ditolong oleh dukun. Dimana partus lama merupakan persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primi dan lebih dari 18 jam pada multi. Dampak yang mungkin terjadi adalah adanya infeksi yang serius bagi ibu dan janin, terutama bila keadaan ketuban sudah pecah, hal ini bisa terjadi dikarenakan adanya bakteri yang naik menuju cairan amnion dan menginvasi desidua serta pembuluh korion, yang dapat menimbulkan bakteremia dan sepsis bagi ibu dan janin.

Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primipara dan lebih dari 18 jam pada multipara. Menurut penelitian insidensi partus lama terjadi dari 1-7 % yang sebagian besar disebabkan oleh kelainan kekuatan his, disproporsi fetopelvik, malpresentasi dan malposisi, serta kerja uterus yang tidak efisien, termasuk servik yang kaku. Efek berbahaya yang ditimbulkan oleh partus lama adalah mengakibatkan kelelahan rahim sehingga rahim cenderung berkontraksi lemah (atonia uteri). Pada ibu yang mengalami persalinan lama akan mengalami kelelahan, sehingga dia kurang mampu bertahan terhadap kehilangan darah yang kemudian dapat terjadi perdarahan dan berakhir dengan kematian. Selain itu partus lama dapat menyebabkan kegagalan otot-otot miometrium untuk berkontraksi setelah persalinan sehingga uterus dalam keadaan relaksasi penuh, melebar, lembek dan tidak mampu menjalankan fungsi oklusi pembuluh darah pada bekas implantasi plasenta yang lepas sebagian atau keseluruhan sehingga pembuluh darah pada bekas implantasi plasenta tetap terbuka. Hal ini memicu terjadinya perdarahan postpartum dan menaikkan tingkat insidensi atonia uteri, laserasi, perdarahan, infeksi, kelelahan ibu dan syok.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian di RS H.Abdul Manap Jambi tentang

"Hubungan Perdarahan dan Partus Lama pada Ibu Post Partum dengan kejadian Infeksi pada Masa Nifas di RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi".

Beresiko	5	16,6	1	37	1	53,4
Total	7	56,6	3	43	3	100%

2 Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan retrospektif. Penelitian observasional analitik adalah penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subyek penelitian (masyarakat) yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Sedangkan retrospektif ialah penelitian dimana pengambilan data variabel akibat (dependent) dilakukan terlebih dahulu, kemudian baru diukur variabel sebab yang telah terjadi pada waktu yang lalu, misalnya setahun yang lalu (Notoatmodjo, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin dengan infeksi pada masa nifas sebanyak 30 responden pada tahun 2022. Sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 30 responden dengan teknik total sampling dengan kriteria data rekam medik lengkap. Prosedur penelitian dilakukan pada tahap persiapan, pelaksanaan dan penutupan. Instrumen penelitian ini adalah instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar ceklis. Data dianalisa secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Pearson Chi-Square*.

3 Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai "Hubungan Perdarahan dan Partus Lama pada Ibu Post Partum dengan kejadian Infeksi pada Masa Nifas di RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi". Disajikan dalam bentuk presentase yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan data primer dan skunder. Hasil dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat untuk mengetahui hubungan perdarahan dan partus lama pada ibu post partum dengan kejadian infeksi pada masa nifas.

Tabel 1. Hubungan Perdarahan dengan kejadian Infeksi pada Masa Nifas Di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi

Perdarahan	Infeksi masa nifas				Total		p-Value
	Tidak Beresiko		Berisiko				
	F	%	F	%	F	%	
Tidak beresiko	1	40	2	6,6	1	46,6	0,03

Berdasarkan tabel 1 diatas tentang hubungan perdarahan dengan kejadian infeksi pada masa nifas di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi diperoleh hasil bahwa dari 30 responden tidak beresiko perdarahan dengan sebagian besar tidak beresiko mengalami infeksi pada masa nifas sebesar 12 responden (40%) dan beresiko perdarahan sebagian besar beresiko mengalami infeksi masa nifas sebesar 11 responden (36,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,03 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan perdarahan dengan kejadian infeksi pada masa nifas di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi 2023.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliatwati (2013) terdapat hubungan antara perdarahan dengan kejadian infeksi nifas dengan nilai *p-value* 0,03. Penelitian ini sejalan dengan Joseph Ngonzi dkk dengan studi yang dilakukannya, hal ini menunjukkan bahwa perdarahan postpartum juga berhubungan secara statistik dengan kejadian infeksi postpartum (Ngonzi et al., 2018).

Perdarahan pasca persalinan merupakan perdarahan pervaginam yang melebihi 500 ml melalui jalan lahir yang terjadi selama atau setelah persalinan kala III. Pada praktisnya tidak perlu mengukur jumlah perdarahan sampai sebanyak itu sebab menghentikan perdarahan lebih dini akan memberikan prognosis lebih baik. Apabila terdapat perdarahan lebih dari normal, bahkan sampai terjadi perubahan tanda vital (kesadaran menurun, pucat, sesak nafas, serta tensi < 90 mmHg dan nadi >100/menit maka penanganan harus segera dilakukan.

Menurut Sulastri (2020) perdarahan post partum sekunder adalah perdarahan postpartum yang terjadi setelah 24 jam pertama. Penyebab dari perdarahan post partum tersebut adalah sisa plasenta, luka robekan jalan lahir yang terbuka kembali dan adanya gangguan pembekuan darah. Penanganan pada perdarahan post partum tersebut bisa menyebabkan komplikasi yang berlanjut seperti trauma karena tindakan, infeksi post partum yang berlanjut dan bisa mengalami syok ireversibel.

Berdasarkan teori yang ada, perdarahan postpartum adalah perdarahan lebih dari 500 ml setelah bayi lahir. Bahaya perdarahan pasca

melahirkan adalah anemia yang dapat melemahkan kondisi pasien, melemahkan sistem kekebalan tubuh dan rentan terhadap infeksi pasca melahirkan. Komplikasi perdarahan postpartum segera berupa syok hemoragik (hipovolemik) dan kematian dapat terjadi akibat perdarahan mendadak dan perdarahan berlebihan. Komplikasi lanjut dari perdarahan postpartum termasuk anemia, infeksi obstetrik, dan tromboemboli.

Perdarahan masih merupakan masalah utama dalam bidang obstetri sampai saat ini. Bersamasama dengan preeklampsia/eklampsia dan infeksi merupakan trias penyebab kematian maternal utama baik dinegara maju maupun dinegara sedang berkembang (Simajuntak, 2020). Perdarahan Postpartum merupakan penyebab tersering dari keseluruhan kematian akibat perdarahan obstetrik. Perdarahan Postpartum adalah perdarahan yang terjadi segera setelah partus (melahirkan), perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir pada persalinan per vaginam dan melebihi 1000 ml pada seksio sesarea, atau perdarahan yang lebih dari normal dan telah menyebabkan perubahan tanda vital (pasien mengeluh lemah, limbung, berkeringat dingin, menggigil, hiperpnea, sistolik < 90 mmHg, nadi > 100x/menit, kadar Hb < 8 g%) (Eriza, 2019).

Kejadian perdarahan postpartum pada multiparitas akan semakin besar karena uterus yang telah melahirkan banyak anak akan cenderung bekerja tidak efisien pada semua kala persalinan karena uterus mengalami perubahan tingkat keelastisannya (Sanjaya, 2021). Perdarahan pasca persalinan merupakan perdarahan atau hilangnya darah sebanyak dari 500 ml yang Perdarahan pasca persalinan merupakan perdarahan atau hilangnya darah sebanyak dari 500 ml yang terjadi setelah anak lahir baik sebelum, selama, atau sesudah kelahiran plasenta. Kondisi dalam persalinan menyebabkan kesulitan untuk menentukan jumlah perdarahan yang terjadi karena tercampur dengan air ketuban dan serapan pakaian atau kain alas tidur (Prawirohardjo, 2016).

Penyebab dari perdarahan post partum tersebut adalah sisa plasenta, luka robekan jalan lahir yang terbuka kembali dan adanya gangguan pembekuan darah (Setiani, 2022). Luka dikatakan terinfeksi bila terdapat tanda-tanda inflamasi disertaikeluarnya nanah pada luka, dengan disertai hasil biakan kuman yang positif.

Semua luka baik yang terinfeksi maupun yang tidak terinfeksi mengalamikolonisasi kuman hingga biakan kuman menunjukkan hasil positif. Maka hanyakuman yang dibiakan dari luka yang secara klinis terinfeksi saja yang dilaporkansebagai kuman penyebab infeksi (Ayu, 2022)

Berdasarkan keterangan tersebut peneliti berasumsi bahwa perdarahan postpartum yang terjadi setelah 24 jam pertama. Penyebab dari perdarahan post partum tersebut adalah sisa plasenta, luka robekan jalan lahir yang terbuka kembali dan adanya gangguan pembekuan darah. Penanganan pada perdarahan post partum tersebut bisa menyebabkan komplikasi yang berlanjut seperti trauma karena tindakan, infeksi post partum yang berlanjut dan bisa mengalami syok *ireversibel*.

Tabel 2. Hubungan Partus Lama dengan Kejadian Infeksi pada Masa Nifas Di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi

Partus Lama	Infeksi masa nifas				Total	P-Valu e	
	Tidak Berisiko		Berisiko				
	F	%	F	%	F		%
Tidakberes iko	1	43,3	3	1	1	53,3	0,04
beresiko	4	13,3	1	3	1	46,7	
Total	1	56,7	1	4	3	10	
	7	6	3	3	0	0	

Berdasarkan tabel diatas tentang hubungan partus lama dengan kejadian infeksi pada masa nifas di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi diperoleh hasil bahwa dari 30 responden dengan responden yang tidak beresiko partus lama sebagian besar tidak beresiko infeksi masa nifas sebesar 13 responden (43,3%) dan yang beresiko partus lama sebagian besar beresiko infeksi masa nifas sebesar 10 responden (33,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan Pearson Chi-Square diperoleh nilai p-value 0,04 (p<0,05) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan partus lama dengan kejadian infeksi pada masa nifas di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi 2023.

Hal ini sejalan dengan Hasil penelitian yang telah dilakukan Joseph Ngonzi dkk Menunjukkan persalinan sesarea terkait dengan kejadian infeksi masa nifas mengungkapkan bahwa persalinan lama juga secara statistic memiliki hubungan dengan kejadian infeksi masa nifas (Ngonzi et al., 2018). Penelitian yang dilakukan

Kajeguka,dkk persalinan yang berlangsung lama atau berlangsung lebih dari 12 sampai 24 jam memiliki 3,1-4,7 kali risiko untuk terkena infeksi masa nifas dibandingkan yang bersalin kurang dari 12 jam (Kajeguka et al., 2020).

Partus lama atau partus tak maju adalah salah satu penyulit dalam persalinan. Juga merupakan suatu masalah di Indonesia karena kita ketahui bahwa 80% dari persalinan masih ditolong oleh dukun. Dimana partus lama merupakan persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primi dan lebih dari 18 jam pada multi. Dampak yang mungkin terjadi adalah adanya infeksi yang serius bagi ibu dan janin, terutama bila keadaan ketuban sudah pecah, hal ini bisa terjadi dikarenakan adanya bakteri yang naik menuju cairan amnion dan menginvasi desidua serta pembuluh korion, yang dapat menimbulkan bakteremia dan sepsis bagi ibu dan janin.

Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 18jam yang di mulai dari tanda-tanda persalinan. Partus lama akan menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi pada ibu, kadang dapat terjadi pendarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian ibu. Pada janin akan terjadi infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat meningkatkan kematian bayi (Febrina, 2020). Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 18jam yang di mulai dari tanda-tanda persalinan. Partus lama akan menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi pada ibu, kadang dapat terjadi pendarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian ibu. Pada janin akan terjadi infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat meningkatkan kematian bayi (Icesmi & Sudarti, 2014).

Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primipara dan lebih dari 18 jam pada multipara. Menurut penelitian insidensi partus lama terjadi dari 1-7 % yang sebagian besar disebabkan oleh kelainan kekuatan his, disproporsi fetopelvik, malpresentasi dan malposisi, serta kerja uterus yang tidak efisien, termasuk servik yang kaku. Efek berbahaya yang ditimbulkan oleh partus lama adalah mengakibatkan kelelahan rahim sehingga rahim cenderung berkontraksi lemah (atonia uteri). Pada ibu yang mengalami persalinan lama akan mengalami keletihan, sehingga dia kurang mampu bertahan terhadap kehilangan darah yang kemudian dapat terjadi pendarahan dan berakhir dengan kematian.

Selain itu partus lama dapat menyebabkan kegagalan otot-otot miometrium untuk berkontraksi setelah persalinan sehingga uterus dalam keadaan relaksasi penuh, melebar, lembek dan tidak mampu menjalankan fungsi oklusi pembuluh darah pada bekas implantasi plasenta yang lepas sebagian atau keseluruhan sehingga pembuluh darah pada bekas implantasi plasenta tetap terbuka. Hal ini memicu terjadinya perdarahan postpartum dan menaikkan tingkat insidensi atonia uteri, laserasi, perdarahan, infeksi, kelelahan ibu dan syok.

Partus lama ditandai dengan partograf yang melewati garis waspada pada kala I fase aktif dan lama kala II melebihi 2 jam pada primipara dan melebihi 1 jam pada multipara. Pada primipara semua otot jalan lahir masih kaku dan belum meneran dengan baik, sedangkan pada multipara proses persalinan pada kala II akan terjadi lebih cepat karena adanya pengalaman persalinan yang lalu dan disebabkan otot-otot jalan lahir yang lebih lemas. Partus lama baik fase aktif memanjang maupun kala II memanjang menimbulkan efek terhadap ibu maupun janin. Terdapat kenaikan terhadap insidensi atonia uteri, laserasi perineum, perdarahan, infeksi, kelelahan ibu dan syok. Angka kelahiran dengan tindakan yang tinggi semakin memperburuk bahaya bagi ibu. Persalinan (partus) lama ditandai dengan fase laten lebih dari 8 jam, persalinan telah berlangsung 12 jam atau lebih tanpa kelahiran bayi, dan dilatasi serviks di kanan garis waspada pada partograf. Partus lama disebut juga distosia, di definisikan sebagai persalinan abnormal/ sulit.

Persalinan lama merupakan satu-satunya komplikasi persalinan yang menyebabkan banyak morbiditas kronis. Partus lama dapat terjadi bila persalinan tidak ditangani dengan baik, sehingga dapat menyebabkan proses persalinan tidak berjalan lancar kemudian lama persalinan lebih lama dari normal. Persalinan lama menyebabkan infeksi, kelelahan, dehidrasi, dan terkadang pendarahan pasca melahirkan, yang dapat menyebabkan kematian ibu. Persalinan lama biasanya mengakibatkan gawat janin, infeksi, cedera, hipoksia atau mati lemas, dan kematian bayi (Indradewi dkk, 2019).

Ada pun partus lama dapat menimbulkan konsekuensi yang buruk bagi ibu maupun janin. Pada ibu bisa berdampak terjadinya infeksi intrapartum, rupture uri, pembentukan fistula, dan cedera otot-otot dasar panggul. Pada janin

bisa terjadi caput sukcedeneum, molase kepala janin, bahkan bisa sampai mengalami asfiksia[9]. Kejadian partus lama disebabkan oleh beberapa faktor seperti letak janin, kelainan panggul, kelainan his, pimpinan partus yang salah, janin besar, kelainan kongenital, primitua perut gantung, grandemultipara, dan ketuban pecah dini.

Menurut Sinsin (2018), wanita yang mengalami persalinan yang lama disertai dengan ketuban sudah pecah mempunyai risiko lebih tinggi terkena infeksi dikarenakan patogen dapat masuk ke area lebih dalam dan berkembang sehingga dapat mengakibatkan kondisi yang lebih serius yaitu infeksi.

Ibu yang mengalami persalinan lama mengalami penurunan aliran darah ke plasenta, sehingga mengurangi jumlah oksigen yang tersedia untuk janin, sehingga dapat menyebabkan mati lemas dan komplikasi lainnya. Persalinan lama, atau persalinan yang berlangsung lebih dari 12 hingga 24 jam, memiliki kemungkinan 3,1 hingga 4,7 kali lebih besar. risiko infeksi pada masa nifas dibandingkan dengan mereka yang melahirkan kurang dari 12 jam kemudian (Kajeguka et al., 2020). Sedangkan yang tidak partus lama dan mengalami infeksi masa nifas dikarenakan masih ada faktor lain yang menyebabkan terjadinya infeksi pada masa nifas.

Salah satu upaya untuk mengurangi angka kejadian partus lama yaitu bisa dimulai pada saat ibu hamil atau ANC. Diupayakan dengan cara memberikan penyuluhan tentang pentingnya ibu hamil melakukan kunjungan pemeriksaan ANC secara teratur, pentingnya ibu hamil menjaga status gizi pada saat kehamilan sehingga dalam proses persalinan tidak terjadi komplikasi persalinan salah satunya adalah partus lama, serta memberikan pengertian dan penyebab tentang salah satu komplikasi kebidanan yang mungkin bisa terjadi pada ibu saat bersalinya yaitu tentang partus lama

Salah satu cara menghindari infeksi pada masa nifas adalah dengan menghindari persalinan lama. Untuk mencegah perpanjangan persalinan, kondisi ibu dan janin dapat dipantau dengan partograf, serta jalannya persalinan dan perawatan segera pada bayi baru lahir. Tindak lanjut harus selalu menjadi tugas dokter kandungan, sehingga jika kelainan, seperti persalinan lama, terdeteksi tepat waktu, pengobatan dapat segera dimulai. Upaya lain yang harus dilakukan khususnya adalah

memberikan edukasi kepada ibu hamil, bahwa kehamilannya harus selalu diperiksa secara rutin agar komplikasi yang menyertai persalinan dapat terdeteksi sejak dini.

Berdasarkan keterangan tersebut peneliti berasumsi bahwa wanita yang mengalami persalinan yang lama mempunyai risiko lebih tinggi terkena infeksi dikarenakan patogen dapat masuk ke area lebih dalam dan berkembang sehingga dapat mengakibatkan kondisi yang lebih serius yaitu infeksi.

4 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa Terdapat hubungan perdarahan dengan kejadian infeksi pada masa nifas di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi 2023 dengan $p = 0,03$ dan Terdapat hubungan partus lama dengan kejadian infeksi pada masa nifas di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi 2023 dengan nilai $p 0,04$. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai prediksi melalui penapisan dini dari faktor risiko terjadinya infeksi pada masa nifas sehingga mortalitas ibu menurun.

5 Referensi

- Ayu. (2022). Hubungan Derajat Ruptur Perineum Dengan Kejadian Infeksi Nifas Di Rsud Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2012. *Jurnal Kebidanan Manna* ISSN 2963-7112 (Online) Vol. 1, No.1 (43-50) Tahun 2022
- Eriza. (2019). Hubungan Perdarahan Postpartum dengan Paritas di RSUP Dr. M. Djamil Periode 1 Januari 2010 - 31 Desember 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015; 4(3)
- Farrer, Helen. (2020). *Perawatan Maternitas*. Edisi 2. Alih Bahasa Andry Hartoyo. Penerbit Buku Kedokteran. ECG. Jakarta
- Febrina. (2020). Hubungan Partus Lama Dengan Kejadian Asfiksia Di Ruang Perinatologi Rsud Indramayu Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Mahardika* Vol. 7 No.2 September 2020
- Hidayat, A.A.A. (2018). *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan*. Edisi 2. Salemba Medika. Jakarta
- Icesmi Sukarni & Sudarti, (2014). *Patologi Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Neonatus Resiko Tinggi*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Icesmi Sukarni K, & Wahyu P. (2013). Buku Ajar Keperawatan Maternitas dilengkapi Contoh Askep. Yogyakarta: Nuha Medika
- Indradewi dkk, (2019) hubungan infeksi masa nifas dan partus lama
- Kajeguka et al, (2020). persalinan partus lama
- Karjatin, A. (2016). Keperawatan Maternitas. Kemenkes RI
- Luk-luk, Zuyina, (2013), Anatomi, Fisiologi dan Obsgyn , Jogjakarta: Nuha Medika
- Manuaba, IBG, Manuaba, Candra, IA. , Manuaba, Fajar, IBG. (2018). Pengantar Kuliah Obstetri. Penerbit Buku Kedokteran. EGC. Jakarta
- Mansyur, Nurliana, (2014), Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas, Makara Printing Plus. Jawa Timur
- Marmi, Manuaba, (2018). Internatal Care Asuhan Kebidanan Pada Persalinan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ngonziat at. (2018). Perdarahan post partum
- Nugroho, Taufan, (2012), OBGYN, Jogjakarta: Nuha Medika
- Nugroho, Taufan, (2012), Patologi Kebidanan, Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, Nugroho, Taufan. (2019). Buku ajar Obstetri Untuk Mahasiswa Kebidanan. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018), Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. (2018). Ilmu Kebidanan. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Pratiwi, & Nawangsari. (2020). Modul Ajar dan Praktikum Keperawatan Maternitas. CV Jejak
- Rukiyah, Ai Yeyeh, (2011). Asuhan Kebidanan III (Nifas). Jakarta: CV. Trans Info Media
- Saifuddin, A.B., Rachimhadhi, T., & Wiknjosastro, G.H. (2014). Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo (Edisi 4). Cetakan 4. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Saifuddin, (2010). Hubungan infeksi masa nifas dengan perdarahan post partum
- Setiani, Ditya Yankusuma, (2022). KOSALA Jurnal Ilmu Kesehatan. Jawa Tengah: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala
- Simajuntak. (2020). Perdarahan Postpartum (Perdarahan Paskasalin). Jurnal Visi Eksakta (JVIEKS) Vol.1, No.1, Juli 2020, pp. 1-10
- Sriani Timbawa , Rina Kundre, Y. B. (2015) 'Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado', Journal Keperawatan Unsrat, 3(2)
- Walyani, Purwoastuti, (2015). Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Who (World Health Organization), 2018. Angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Indonesia.
- World Health Organization. (2019). Mortality, Maternal. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>
- Wulandari, Retna, (2013). Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika